

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah model korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*, adalah penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan dalam waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang *Activity of Daily Living* (ADL) dengan perilaku perawatan ADL pada lansia dengan tingkat ketergantungan sedang di Desa Salakan Sewon Bantul tahun 2013 (Sugiyono, 2007).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoatmojo, 2005).
Peneliti melakukan survey pendahuluan pada bulan Januari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia dengan tingkat ketergantungan sedang di RT 02 Desa Salakan Sewon Bantul sebanyak 30 orang.
2. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmojo, 2005). Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sejumlah 30 keluarga.

Beberapa kriteria inklusif penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lansia dengan usia > 60 tahun.
- b. Lansia yang tinggal bersama keluarga.
- c. Keluarga bisa membaca dan menulis.
- d. Bersedia menjadi responden.
- e. Tergolong lansia dengan tingkat ketergantungan sedang.

Kriteria eksklusi:

- a. Keluarga dengan lansia yang sedang sakit dan dirawat di Rumah Sakit.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Salakan Sewon Bantul pada bulan April 2013.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan keluarga tentang ADL (*Activity of Daily Living*).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku

perawatan ADL (*Activity of Daily Living*) pada lansia di Desa Salakan Sewon Bantul.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2008).

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Bebas	Tingkat pengetahuan keluarga tentang ADL adalah hal-hal yang harus diketahui oleh keluarga dengan lansia tentang cara-cara perawatan ADL lansia di rumah	Kuesioner	Terdapat 24 pernyataan tentang pengetahuan, rentang jawaban dinyatakan dengan skor benar (1), salah (0), dan tidak pernah (0) dengan parameter : Skor tertinggi : 24 Skor terendah : 0 Selanjutnya tingkat pengetahuan keluarga tentang ADL dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu: a. Baik (76%-100%) b. Cukup (56% - 75%) c. Kurang (<55%)	Nominal
Terikat	Perilaku perawatan ADL pada lansia adalah komponen aktivitas ADL yang dilakukan oleh lansia dengan mengacu pada Index Barthel	Kuisisioner	Terdapat 15 pernyataan tentang pengetahuan, rentang jawaban dinyatakan dengan skor ya (2), kadang-kadang (1), dan tidak (0) dengan parameter : Skor tertinggi : 30 Skor terendah : 0	Ordinal

-
- a. Baik (76%-100%)
 - b. Cukup (56% - 75%)
 - c. Kurang (<55%)
-

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, serta sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002).

1. Instrumen Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang ADL

Kuesioner tentang tingkat pengetahuan keluarga tentang ADL pada lansia di desa Salakan. Pertanyaan yang ada berupa pertanyaan tertutup, keluarga dapat menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban benar, salah, atau tidak tahu. Skor yang diberikan pada jawaban pertanyaan adalah nilai 1 untuk jawaban benar, nilai 0 untuk jawaban salah dan tidak tahu. Kuisisioner terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan releabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan *korelasi product moment*.

Tabel 3
Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Lansia

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Perubahan yang terjadi pada lansia terkait ADL.	3	2	5
2	Upaya untuk mengatasi keterbatasan	3	1	4

	memenuhi ADL pada lansia.			
3	Faktor yang mempengaruhi pemenuhan ADL lansia.	3	2	5
4	Macam- macam ADL pada lansia	3	2	5
5	Peran keluarga dalam pemenuhan ADL lansia	3	2	5
Total		15	9	24

Penilaiannya adalah dengan memberikan skor yaitu:

- a. Skor 0 untuk setiap pernyataan yang salah;
- b. Skor 1 untuk setiap pernyataan yang benar.

Kemudian mengkategorikan menjadi 3 tingkatan pengetahuan yaitu:

- a. Pengetahuan Baik dengan skor 76% - 100% dari skor total
- b. Pengetahuan Cukup dengan skor 56% - 75 % dari skor total
- c. Pengetahuan Kurang dengan skor < 55% dari skor total (Nursalam, 2008).

2. Instrument Perilaku Keluarga dalam Pemenuhan *ADL* pada Lansia

Kuesioner tentang perilaku keluarga dalam pemenuhan ADL pada lansia. Pertanyaan yang ada berupa pertanyaan tertutup. Keluarga dapat menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban “ya”, “kadang-kadang”, dan “tidak”. Skor yang diberikan pada pertanyaan jawaban adalah nilai 2 untuk jawaban ya, nilai 1 untuk jawaban kadang-kadang, nilai 0 untuk jawaban tidak.

Tabel 4
Kisi-kisi Kuisioner Perilaku Keluarga dalam Pemenuhan ADL
pada Lansia

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Macam-macam ADL	3	2	5
2	Cara pemberian perawatan	3	2	5
3	Peran keluarga	3	2	5
	Total	9	6	15

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di Desa Salakan Sewon Bantul tahun 2013 dengan prosedur/tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tempat penelitian dengan populasi target.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari institusi ke Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
3. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden untuk pengambilan data.
4. Kemudian dilakukan pengisian kuesioner yang dilanjutkan dengan pengumpulan kuesioner kembali.
5. Kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara manual dan bantuan komputer.
6. Hasilnya disusun dalam sebuah laporan akhir penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data penelitian, terlebih dulu dilakukan uji coba agar diperoleh kuesioner yang valid dan reliabel. Cara menguji validitas digunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson (Arikunto, 2007) sebagai berikut:

$$r = \frac{N \cdot \Sigma X \cdot Y - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah kuesioner

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

Xy = Skor

Kevalidan dari setiap pertanyaan pada kuisisioner akan diuji statistik dengan menggyunakan perbandingan angka Korelasi *Product Moment* dengan tabel r, jika didapatkan r XY lebih besar dari r tabel maka item disebut sah. Apabila sebaliknya maka disebut gugur.

Uji reliabilitas untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama didapatkan hasil yang relatif sama, selama subjek belum berubah. Uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Jika jumlah butir pertanyaan adalah ganjil dan skornya adalah 0 dan 1. Suatu data dikatakan reliabel jika $r_{XY} > r$ tabel (Arikunto, 2007).

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

V_t = Varians total

p = Proporsi subjek menjawab ya (skor 1)

$p = \frac{\text{Banyaknya subyek skor 1}}{N}$

$q = 1 - p$ (Proporsi subjek mendapat skor 0)

Uji validitas dan reabilitas instrumen dilaksanakan di Desa Karangjajen Kecamatan Sewon Bantul yang memiliki karakteristik responden serta kondisi lingkungan sosial yang serupa dengan Desa Salakan Sewon Bantul. Hasil uji validitas terhadap 20 responden diperoleh data bahwa terdapat 3 aitem dari total 24 aitem pertanyaan kuesioner pengetahuan keluarga tentang ADL yang gugur/tidak valid, terdiri dari: aitem nomor 1, 12 dan 22 di hapus disebabkan oleh nilai korelasi pearson $< 0,361$. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dengan menggunakan uji KR-20 diperoleh nilai R hitung sebesar $0,9202 > r$ tabel ($0,361$); sehingga dapat disimpulkan data reliabel (Tabel Terlampir).

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan Data

Editing dilakukan untuk meneliti kembali setiap daftar pengukuran yang telah dilakukan. Editing ini meliputi kesesuaian pengisian, kesalahan penghitungan dan pengisian, dan ketepatan pengukuran.

2. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditarik suatu simpulannya. Adapun data dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer, yang meliputi:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005). Persentase hitung diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = (x/n) \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

x : jumlah yang dihasilkan

n : jumlah semua jawaban benar

Kemudian hasil perhitungan persentase ini, pada variabel tingkat pengetahuan keluarga tentang *ADL* akan dikategorikan menjadi 3 yaitu (Nursalam, 2008):

1) Baik (76% - 100%).

2) Cukup (56% - 75%).

3) Kurang (< 56%).

Variabel perilaku perawatan *ADL* pada lansia dikategorikan menjadi 3 yaitu (Nursalam, 2008):

1) Baik (76% - 100%);

2) Cukup (56% - 75%);

3) Kurang (< 56%)

b. Analisis Bivariat

Untuk menghitung koefisien korelasi variabel-variabel yang berskala data ordinal dan nominal, yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang *ADL* yang berskala nominal dengan perilaku perawatan *ADL* pada lansia yang berskala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah korelasi *chi kuadrat* dengan tingkat kesalahan 0,05 %, dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$$\chi^2 = \text{Chi Square}$$

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Dari rumus tersebut apabila terbukti ada korelasi, untuk membuktikan koefisien tersebut dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil, maka perlu diuji signifikannya dengan menggunakan rumus C, taraf kesalahan 5% dan derajat

kepercayaan 95%. Koefisien kontingansi digunakan untuk menghitung besar hubungan antar variabel (Sugiyono, 2010).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

Keterangan:

C = koefisiensi kontingansi

N = jumlah sampel

x^2 = harga *Chi Square*

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komputerisasi dengan program *SPSS 17,00 for Windows*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau taraf kesalahan 0,05%. Kriteria hubungan berdasarkan nilai C dan x^2 yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai x^2 dalam tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(Sugiyono, 2010).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka hasil koefisien kontingen disesuaikan dengan ketentuan pada tabel.

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 200

J. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2008), subjek yang digunakan dalam penelitian keperawatan hampir 90% adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsi-prinsip etika penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapat rekomendasi dari insititusinya dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi/lembaga tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed Consent*

Lembar penelitian ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi yang disertai judul penelitian dan tujuan penelitian, bila subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

2. *Anonimity*

Peneliti tidak mencantumkan atau memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar jawaban.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4. *Justice*

Pada penelitian ini peneliti bertindak adil terhadap responden penelitian, dimana setiap kelompok mendapatkan perlakuan penelitian yang sama.